



JURNAL BASICEDU

Volume 8 Nomor 1 Tahun 2024 Halaman 624 - 632

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Strategi Pengembangan Kurikulum PAUD Berbasis Karakter di Taman Kanak-Kanak

Desi Karmila✉

Universitas Dharmas, Indonesia

E-mail: desikarmila32@gmail.com

Abstrak

Latar belakang pada perencanaan berisi tentang suatu rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Adapun Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana. Strategi pengembangan kurikulum PAUD Berbasis Karakter. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat studi pustaka. Hasil dari penelitian ini Menggunakan beberapa strategi yang digunakan dalam pengembangan kurikulum di PAUD yaitu: (1) strategi Pembelajaran yang Berpusat pada Anak, (2) Bermain (3) Bercerita, (4) Bernyanyi dan (5) Pembelajaran Terpadu. Dapat disimpulkan bahwa. Pendidikan karakter pada AUD merupakan dasar yang sangat penting harus diterapkan. Dalam penerapan pendidikan karakter tentunya tidak terlepas dari penataan kurikulum yang diimplementasikan dengan menginternalisasikan nilai-nilai karakter melalui kegiatan pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan pembiasaan. Ada beberapa strategi yang dapat dilakukan, yaitu: 1) Keteladanan 2) Penanaman/penegakan disiplin 3) Pembiasaan 4) Menciptakan suasana yang kondusif. Dengan adanya strategi yang digunakan dalam pengembangan kurikulum Yang tepat di PAUD, maka suatu pembelajaran yang ingin dicapai akan berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Begitu juga halnya ketika menerapkan nilai karakter maka diperlukan beberapa persiapan yang akan dilakukan oleh masing-masing guru kelas. Serta penanaman karakter tidak hanya terpaku pada kurikulum, akan tetapi dapat berjalan secara efektif ketika penanaman karakter ini dilakukan dalam pembiasaan kegiatan keseharian pada anak sehingga menumbuhkan karakter yang baik.

Kata kunci: Strategi Pengembangan, Kurikulum PAUD, Karakter

Abstract

The background on planning contains a series of activities designed to achieve certain educational goals. This research aims to find out the strategy for developing a character-based PAUD curriculum. This research method uses a qualitative approach to a literature study. The results of this research use several strategies used in curriculum development in PAUD, namely: (1) Child-Centered Learning strategies, (2) Playing (3) Storytelling, (4) Singing, and (5) Integrated Learning. It can be concluded that character education at AUD is a very important basis that must be implemented. In implementing character education, of course, it cannot be separated from the curriculum arrangement which is implemented by internalizing character values through learning activities, extracurricular activities, and habituation activities. Several strategies can be implemented, namely: 1) Leading by example 2) Instilling/enforcing discipline 3) Habituation 4) Creating a conducive atmosphere. With the strategies used in developing an appropriate curriculum in PAUD, the learning to be achieved will run according to the expected goals. Likewise, when applying character values, several preparations are required which will be carried out by each class teacher. Character cultivation is not only focused on synchronization but can run effectively when this character cultivation is carried out in getting children used to daily activities so that they develop good character.

Keywords: Development Strategy, Early Childhood Education Curriculum, Character

Copyright (c) 2024 Desi Karmila

✉ Corresponding author :

Email : desikarmila32@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.7041>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 8 No 1 Tahun 2024
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor utama serta memberikan pengaruh yang sangat besar dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas setiap manusia terkhusus untuk anak usia dini, yang mana mereka ini merupakan cikal bakal dan generasi yang akan mengharumkan nama bangsa dan negara. Dengan adanya pendidikan maka anak akan mendapatkan pembinaan beserta arahan agar mereka mampu mengembangkan potensi yang mereka miliki (Muh & Uslan, 2020). Salah satu pendidikan yang tak kalah penting dan harus lebih diperhatikan dan juga dikembangkan pada anak usia dini ialah pendidikan karakter.

Peran sekolah sebagai lembaga formal yang mengajarkan pendidikan kepada anak usia dini adalah pada lembaga PAUD (Prasanti & Fitriani, 2018). PAUD merupakan pendidikan yang paling fundamental karena perkembangan anak di masa selanjutnya sangat ditentukan oleh berbagai stimulasi bermakna yang diberikan sejak usia dini (Suryana, 2018). Selanjutnya Pendidikan juga merupakan salah satu faktor utama serta memberikan pengaruh yang sangat besar dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas setiap manusia terkhusus untuk anak usia dini, yang mana mereka ini merupakan cikal bakal dan generasi yang akan mengharumkan nama bangsa dan negara. Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan enam aspek perkembangan yaitu perkembangan: agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni, sesuai dengan keunikan dan tahap- tahap perkembangan sesuai kelompok usia yang tercantum dalam Permendikbud 137 tahun 2014 tentang standar nasional PAUD.

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 butir 14 dikemukakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah “suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir (0 tahun) sampai dengan usia enam (6) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Anak membutuhkan lebih banyak pengetahuan dan pengalaman yang berkesinambungan dan mendapatkan pengalaman yang baru untuk menambah kemampuannya (Suryana, 2014). Perkembangan emosi anak perlu dikembangkan dan distimulasi sejak usia dini (Murni, 2019), Periode usia dini ini sering sekali dinyatakan sebagai masa keemasan atau biasa disebut pula dengan istilah *The Golden Age*. Alasan disebut golden age ialah karna dalam rentang waktu tersebut perkembangan yang terjadi pada anak sangat baik dan signifikan

Pada kondisi sekarang ini dimana dalam meningkatkan karakter pada anak itu dilakukan dengan berbagai cara namun di kalangan remaja/masyarakat juga dapat mempengaruhi karakter pada anak, terkait dengan penggunaan bahasa dan kata-kata yang buruk oleh peserta didik, semakin rendahnya rasa hormat kepada orang tua dan guru, rendahnya rasa tanggung jawab individu dan kelompok, membudayanya kebohongan/ ke tidak jujur, dan adanya rasa saling curiga dan kebencian ini sudah melemahkan nilai karakter pada diri seseorang. Dilihat dari kebajikan terdiri atas sejumlah nilai, moral, dan norma seperti jujur, berani bertindak, dapat dipercaya, hormat kepada orang lain. Interaksi seseorang dengan orang lain menumbuhkan karakter masyarakat karakter bangsa.

Pembentukan karakter harus bersifat multilevel dan multi-channel karena tidak mungkin hanya dilaksanakan oleh lembaga PAUD, tetapi juga oleh keluarga dan masyarakat. Pembentukan karakter perlu keteladanan, perilaku nyata dalam setting kehidupan otentik dan tidak bisa dibangun secara instan. Usia dini merupakan masa persiapan untuk sekolah yang sesungguhnya, maka pembentukan karakter yang baik di usia dini merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan. Pembentukan karakter sejak usia dini sangat penting agar anak memiliki mental yang tangguh saat menghadapi tangan, perubahan dan situasi tertentu di masa akan datang.

Sejalan dengan amanat Sisdiknas ini perlu ditunjang dengan kurikulum, yang mana kurikulum ini merupakan salah satu komponen penting dalam proses pendidikan di Taman kanak-kanak. Sebagaimana dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dikemukakan bahwa kurikulum

adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahkan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Oleh karena itu kurikulum untuk pendidikan anak usia dini perlu dikembangkan secara kreatif

Kurikulum itu sendiri merupakan sebuah komponen penting dalam dunia Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) karena kurikulum berperan sebagai pengarah tujuan pendidikan ke depannya agar berjalan menjadi lebih baik dan maksimal.

Salah satu kewajiban utama yang harus dijalankan oleh para orang tua dan pendidik adalah melestarikan dan mengajarkan nilai-nilai moral kepada anak-anak kita. Nilai moral yang ditanamkan akan membentuk karakter (akhlak mulia) yang merupakan fondasi penting bagi terbentuknya sebuah tatanan masyarakat yang beradab dan sejahtera. Betapa pentingnya pembentukan karakter seperti yang dikemukakan di atas, Mahatma Gandhi mengatakan: “Kelahiran dan menjalankan ritual fisik tidak dapat menentukan derajat baik atau buruk seseorang. Kualitas karakterlah satu-satunya faktor penentu derajat seseorang”. “Mendidik seseorang hanya dalam aspek kecerdasan otak bukan pada aspek moral adalah ancaman mara bahaya dalam masyarakat”

Dari penjelasan diatas, memberikan kesimpulan bahwasanya pengembangan kurikulum berbasis karakter merupakan suatu ketetapan dalam pendidikan yang menyajikan serta memuat metode pembelajaran yang dapat mengarah kepada pembentukan karakter pada diri anak untuk dapat bersosialisasi, bekerja sama dengan baik di lingkungan belajar, serta bahan yang lebih prinsip dari kurikulum berbasis karakter ini akan menjadikan anak lebih respek dalam menyikapi masalah serta keadaan di kehidupan mereka, dengan begitu anak dapat menjalankan serta bertanggung jawab atas segala perbuatan dan tindakan yang mereka lakukan. maka dari itu peneliti mencoba untuk meneliti bagaimana “strategi pengembangan kurikulum PAUD berbasis karakter di Taman Kanak-Kanak Pertiwi III Ladang Panjang”. yang mana nantinya dengan adanya perencanaan yang baik dan terstruktur peneliti harap bisa menghasilkan proses pembelajaran yang lebih efektif dan optimal dan tentu saja besar harapan dari peneliti, pendidikan karakter yang di terapkan sejak usia dini ini akan mampu menghasilkan banyak generasi baru yang berbudi luhur dan bertata krama.

METODE

Dalam penelitian ini, peneliti melaksanakan pengumpulan data dengan metode studi pustaka. Data yang dikumpulkan bertujuan mendapatkan informasi yang dibutuhkan guna tercapainya tujuan penelitian (Dalmeri. 2014). Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter dari jurnal ilmiah yang terkait dengan penelitian yang dilakukan.

Dalam upaya memperoleh hasil penelitian yang kuat terhadap penelitian ini, penulis melakukan olah data dengan teknik prosedur sebagai berikut:

1. Pemilihan topik, penulis lakukan berdasarkan permasalahan dalam fenomena yang ada;
2. Eksplorasi informasi terhadap topik yang penulis pilih untuk menentukan fokus penelitian;
3. Menentukan fokus penelitian berdasarkan informasi yang telah diperoleh dan dapat berdasarkan
4. prioritas permasalahan;
5. Sumber data yang dikumpulkan adalah berupa informasi atau data empiris yang bersumber dari buku-buku,
6. jurnal, hasil laporan penelitian dan literatur lain yang mendukung tema penelitian ini;
7. Membuat catatan penelitian
8. Mengolah catatan penelitian, semua sumber yang telah penulis baca kemudian diolah atau dianalisis
9. untuk mendapatkan suatu kesimpulan yang disusun dalam bentuk laporan penelitian;
10. Penyusunan laporan sesuai dengan sistematika penulisan yang berlaku.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jadi adapun hasil dari penelitian ini tentang Pendidikan karakter PAUD. Anak usia dini memiliki makna lebih tinggi dari pendidikan moral karena tidak hanya berkaitan dengan masalah benar-salah, tetapi bagaimana

menanamkan kebiasaan (*habit*) tentang berbagai perilaku yang baik dalam kehidupan, sehingga anak memiliki kesadaran, dan pemahaman yang tinggi, serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari. Karena karakter merupakan sifat alami bagi anak usia dini untuk merespons situasi secara bermoral, harus diwujudkan dalam tindakan nyata melalui pembiasaan untuk berperilaku baik, jujur, bertanggung jawab, dan hormat terhadap orang lain.

Terkait dengan pendidikan karakter pada anak, sebagai pendidik harus memiliki bagaimana strategi yang dapat di gunakan dalam untuk mengembangkan kurikulum di PAUD yang berbasis karakter. Adapun strategi yang dapat di gunakan oleh guru Di TK Pertiwi III Ladang Panjang yaitu dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Strategi Pengembangan Kurikulum Berbasis Karakter di TK Pertiwi III Ladang Panjang

(1) <i>Keteladanan</i>	Keteladanan memiliki kontribusi yang sangat besar dalam mendidik karakter. Keteladanan guru dalam berbagai aktivitasnya akan menjadi cermin siswanya. Oleh karena itu, sosok guru yang bisa diteladani siswa sangat penting. Guru yang suka dan terbiasa membaca dan meneliti, disiplin, ramah, berakhlak misalnya akan menjadi teladan yang baik bagi siswa, demikian juga sebaliknya. Keteladanan lebih mengedepankan aspek perilaku dalam bentuk tindakan nyata daripada sekedar berbicara tanpa aksi. Apalagi didukung oleh suasana yang memungkinkan anak melakukan ke arah hal itu.
(2) <i>Penanaman atau Penegakan Kedisiplinan</i>	Disiplin pada hakikatnya adalah suatu ketaatan yang sungguh-sungguh yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas kewajiban serta berperilaku sebagaimana mestinya menurut aturan-aturan atau tata kelakuan yang seharusnya berlaku di dalam suatu lingkungan tertentu. Kedisiplinan menjadi alat ampuh dalam mendidik karakter
(3) <i>Pembiasaan,</i>	Ungkapan <i>Dorothy Low Nolte</i> (seorang penulis puisi pendidikan, beliau seorang pendidik dan ahli konseling keluarga) menggambarkan bahwa anak akan tumbuh sebagaimana lingkungan yang akan mengajarnya dan lingkungan tersebut juga merupakan sesuatu yang menjadi kebiasaan yang dihadapi setiap hari. Jika seorang anak tumbuh dalam lingkungan yang mengajarnya berbuat baik, maka diharapkan ia akan terbiasa untuk selalu berbuat baik. Sebaliknya jika seorang anak tumbuh dalam lingkungan yang mengajarnya berbuat kejahatan, kekerasan, maka ia akan tumbuh menjadi pelaku kekerasan dan kejahatan yang baru.
(4). <i>Menciptakan Suasana yang Kondusif</i>	Pada dasarnya tanggung jawab pendidikan karakter ada pada semua pihak yang mengitarinya, mulai dari keluarga, sekolahnya, masyarakat, maupun pemerintah. Lingkungan dapat dikatakan merupakan proses pembudayaan anak dipengaruhi oleh kondisi yang setiap saat dihadapi dan dialami oleh anak. Demikian halnya, menciptakan suasana yang kondusif di sekolah merupakan upaya membangun kultur atau budaya yang memungkinkan untuk membangun karakter, terutama berkaitan dengan budaya kerja dan belajar di sekolah.

Adapun hasil dari observasi oleh peneliti, menemukan Jenis-jenis Strategi Pembelajaran Di TK Pertiwi III Ladang Panjang (1) strategi Pembelajaran yang Berpusat pada Anak, (2)strategi pembelajaran melalui Bermain (3) strategi pembelajaran melalui Bercerita, (4) strategi pembelajaran melalui Bernyanyi dan (5) strategi Pembelajaran Terpadu.

Salah satu pelaksanaan pendidikan karakter pada AUD dapat diwujudkan melalui kegiatan yang sudah terprogram serta pembiasaan, dikhususkan pada kegiatan yang sudah terprogram, menurut (Hasbi et al., 2019). memaparkan beberapa langkah dalam pelaksanaan penanaman nilai-nilai karakter yang akan dimasukkan dalam penerapan pembelajaran antara lain yaitu:

1. Memperdalam pemahaman anak pada setiap nilai karakter, kegiatan ini dapat guru lakukan dengan berbagai metode. Salah satunya ialah dengan menggunakan metode bercerita yang di lakukan melalui percakapan penuh yang didampingi oleh guru.
2. Membangun perasaan anak yang melibatkan emosi untuk dapat menyadari pentingnya dalam menerapkan nilai karakter bertanggung jawab, kegiatan ini dibangun melalui beberapa pertanyaan yang dilontarkan kepada anak lewat pengamatan yang ia lakukan di lingkungan sekitar dengan melihat kondisi serta situasi

dialam sekitar sekolah, guru memulai bercerita bagaimana cara anak bisa menjaga lingkungan sekolah agar tetap bersih, dengan mengajak anak berkeliling sekolah guru akan memperlihatkan ada beberapa sampah yang berserakan serta rumput-rumput yang mengganggu dengan itu guru dapat mengajukan pertanyaan kepada anak.

3. Guru dapat mengajak anak untuk bisa bersama-sama melakukan hasil dari apa yang mereka lihat dengan cara bagaimana tanggung jawab anak ketika melihat sampah berserakan serta apa saja yang anak lakukan untuk senantiasa menjaga kebersihan serta keindahan lingkungan sekolah untuk mewujudkan dan menumbuhkan rasa tanggung jawab pada setiap peserta didik.

Dan dijelaskan dalam Hasbi et al. (2019), menetapkan 18 nilai karakter yang dapat diterapkan pada AUD meliputi: (1) Religius, (2)Kejujuran, (3) Sikap toleransi, (4) Kedisiplinan, (5)Bekerja keras, (6) Kreativitas, (7)Kemandirian, (8)Demokratis, (9)Rasa ingin tahu, (10)Semangat kebangsaan, (11)Cinta terhadap tanah air, (12)Menghargai, (13)Komunikatif, (14)Cinta damai, (15)Suka membaca, (16)Peduli terhadap lingkungan, (17)Peduli terhadap sosial, (18)Bertanggung jawab. Dengan ditetapkannya nilai karakter sebagaimana telah ditetapkan dalam penjelasan di atas maka seharusnya nilai-nilai karakter tersebut harus dijadikan patokan dan juga bagian daripada pencapaian dari sebuah kurikulum dalam pembelajaran.

Sementara dalam Hasbi et al. (2019), mengemukakan nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat ditanamkan pada anak usia dini (0-6 tahun), mencakup empat aspek, yaitu: (1) Aspek Spiritual, (2) Aspek Personal/kepribadian, (3) Aspek Sosial, dan (4) Aspek lingkungan. Semuanya itu dijabarkan ke dalam 15 nilai karakter yang akan diterapkan pada anak usia dini, yaitu: (1) kecintaan terhadap Tuhan YME; (2) kejujuran; (3) disiplin; (4) toleransi dan cinta damai; (5) percaya diri; (6) mandiri; (7) tolong menolong, kerja sama, dan gotong royong; (8) hormat dan sopan santun; (9) tanggung jawab; (10) kerja keras; (11) kepemimpinan dan keadilan; (12) kreatif; (13) rendah hati; (14) peduli lingkungan; (15) cinta bangsa dan tanah air.

Capaian dari tahap perkembangan anak dapat kita lihat dari kegiatan serta perbuatan yang telah anak lakukan dan memberikan mereka kesempatan untuk evaluasi bersama dengan cara memberikan tanggapan serta perasaan bagaimana yang mereka rasakan setelah anak melakukan kegiatan menjaga lingkungan sekitar agar tetap bersih dan nyaman, setelah itu guru bisa memberikan penguat serta pujian kepada anak dengan sentuhan kasih sayang pada setiap anak yang telah mengekspresikan apa yang telah mereka rasakan.

Pendidikan untuk anak usia dini sangat penting dilakukan guna mengoptimisasi beberapa aspek perkembangan yang ada pada diri anak, baik dari aspek kognitif, fisik motorik, sosial emosional, dan lain sebagainya. Karena pada usia ini anak sangat mudah sekali menerima serta memahami informasi yang diberikan oleh orang-orang yang ada di sekitarnya khususnya dari para guru, karena guru memiliki peran yang sangat besar ketika anak berada di lingkungan sekolah. Dalam pembelajaran anak usia dini di PAUD, sebaiknya guru mengarahkan untuk menjadikan anak lebih mandiri (Pangestu, Saparahayuningsih, & D, 2017). Anak usia dini pada prinsipnya menyenangi pembelajaran yang menyenangkan dan senang mendengarkan cerita (Muryanti, 2020). Paradigma pembelajaran yang terus berkembang menuntut guru untuk mampu berinovasi secara maksimal dengan tujuan agar mampu menghasilkan peserta didik yang berkualitas. Yang mana bukan hanya pada bidang kognitifnya saja melainkan juga pada karakter dan sikap yang mereka miliki.

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani "*Strategos*" yang berasal dari "*stratus*" yang berarti Militer dan '*ag*' yang berarti memimpin. Strategi dalam konteks awalnya diartikan sebagai generalship atau sesuatu yang dikerjakan oleh para jenderal dalam membuat rencana untuk menaklukkan dan memenangkan perang. Menurut (Suryana, 2013) strategi pembelajaran berhubungan secara positif dengan hasil belajar anak. strategi mengajar sangat diperlukan untuk mempermudah proses pembelajaran (Hidayati, Setiawati, & Sunarti, 2018). Jadi strategi dalam pembelajaran adalah pola kegiatan pembelajaran yang berurutan dan secara sistematis yang ditetapkan dari waktu ke waktu dan diarahkan untuk mencapai suatu hasil belajar siswa yang diharapkan. Kedudukan Strategi dalam Pembelajaran. Dalam proses pembelajaran dikenal beberapa istilah yang memiliki kemiripan makna, sehingga sering kali orang merasa kebingungan dan sulit untuk membedakannya. Istilah-

istilah tersebut adalah seperti: Model, pendekatan pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, teknik pembelajaran, teknik pembelajaran, model pembelajaran.

Dalam mengembangkan kurikulum perlu menilai dan menyeleksi bahan-bahan kurikulum tersebut, Menurut Gall dalam (Asy'ari & Hamami, 2020) bahan kurikulum yang dimaksud adalah sesuatu yang memiliki sifat fisik, sifat representasi dan yang digunakan untuk memudahkan proses pembelajaran. pengembangan kurikulum merupakan suatu hal yang sangat diperlukan guna menjawab berbagai tantangan (Asy'ari & Hamami, 2020) Kurikulum PAUD memberi arah pada proses stimulasi yang dilaksanakan secara cermat, hati-hati, sesuai dengan karakteristik anak dan dinilai secara komprehensif dari data yang otentik (Zulherma & Suryana, 2019). Jadi pengembangan kurikulum sekolah belum dinyatakan selesai jika kurikulum atau materi pembelajarannya belum ditentukan, yang artinya materi kurikulum adalah sesuatu yang memiliki sifat fisik, sifat representasi dan yang digunakan untuk memperlancar proses pembelajaran. Jadi pengembangan kurikulum sekolah belum dinyatakan lengkap jika kurikulum atau materi pembelajaran belum ditentukan.

Pengembangan kurikulum sebagai suatu hal yang sangat penting, maka memerlukan strategi dalam pengembangannya agar kurikulum yang dikembangkan betul-betul berkualitas. Adapun proses tahapan yang dilakukan untuk menyeleksi bahan kurikulum secara formal, yaitu: (1) Hal pertama dalam proses penyeleksian bahan kurikulum adalah mengidentifikasi kebutuhan, dalam hal ini para ahli mengemukakan bahwa kebutuhan adalah ketidaksesuaian antara kenyataan dan keinginan. (2) Mencari dan memperoleh Bahan Kurikulum (*Access to Curriculum Materials*) Cara kerja dari mendapatkan bahan kurikulum sebaiknya pengembang mencari dan mengelompokkan bahan yang berkaitan dengan kebutuhan lembaga tersebut. (3) Analisis bahan (*analyze the materials*) Analisis adalah suatu kegiatan yang dalam hal ini memisahkan berbagai bahan materi menjadi bagian-bagian kecil untuk kemudian diuji tiap bagian itu serta apakah berkaitan satu sama lain atau tidak. (4) Penilaian bahan kurikulum. Setelah kegiatan menganalisis bahan kurikulum yang secara sistematis telah dipaparkan di atas selanjutnya kita melakukan penilaian terhadap kurikulum untuk menilai kelayakannya. (5) Pembuatan keputusan adopsi bahan. langkah terakhir dalam proses strategi pengembangan kurikulum adalah pembuatan keputusan untuk mengadopsi bahan.

Adapun langkah-langkah pengembangan kurikulum terdiri dari beberapa tahapan simultan, yakni 1) mengidentifikasi kebutuhan pendidikan, 2) menganalisis kebutuhan pendidikan, 3) menyusun desain kurikulum, 4) memvalidasi kurikulum, 5) mengimplementasi kurikulum, 6) mengevaluasi kurikulum (Sukmadinata dalam Bahri, 2017).

Kurikulum yang dipersiapkan guru disini meliputi program tahunan, semester, mingguan dan juga program harian, yang mana nantinya dokumen tersebut akan dijadikan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan. Kurikulum karakter ini menekankan pada sikap religius anak, kejujuran, sikap toleransi, kedisiplinan. RPPH untuk pendidikan berbasis karakter ini berisi tentang materi yang akan diberikan oleh peserta didik, meliputi: kegiatan awal yang harus dilakukan oleh guru dan peserta didik, seperti halnya membaca doa, melakukan pembiasaan, kemudian dilanjutkan dengan pemberian tema yang berkaitan dengan nilai-nilai karakter.

(Pendidikan) Karakter Pada dasarnya manusia dilahirkan memiliki fitrahnya tersendiri. Rasulullah SAW bersabda, "Setiap bayi dilahirkan di atas fitrah." (HR Bukhari Muslim). Allah SWT juga menegaskan bahwa setiap jiwa manusia telah berjanji untuk beriman kepada-Nya dan tidak menyekutukan-Nya. Firman Allah: "Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): `Bukankah Aku ini Tuhanmu?' Mereka menjawab: `Betul (Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi.'"(QS al-A`raf [7]: 172). Hanya persoalan kemudian, apakah fitrah itu identik dengan karakter (character) dan atau kepribadian (personality)?

Pendidikan karakter adalah Pengetahuan dan kebijaksanaan yang diperlukan untuk menciptakan kebahagiaan harmoni untuk memastikan pengoperasian kelancaran fungsi masyarakat (Muassomah dalam Fitria & Aulia, 2021). Pendidikan karakter dapat dilakukan oleh pendidik dengan cara menanamkan karakter berupa moral, aturan, serta etika yang baik pada anak didik. Tujuan dari karakter ini salah satunya ialah agar dapat

membangun sikap sopan santun pada diri anak. Karakter berkaitan dengan segala hal yang dianggap benar (Halimah, 2018), bisa pula kita artikan sebagai sebuah kebiasaan untuk melakukan segala hal yang baik. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) perlu motivasi untuk berliterasi karena dengan literasi akan membentuk kecerdasan dan karakter anak dari awal (Nilawati & Suryana, 2016). Dengan penjelasan yang tertera maka tugas seorang pendidik ialah dapat merealisasikan hal tersebut terhadap keseharian anak, demi terwujudnya karakter yang sesuai dan menjadikannya fondasi yang kuat untuk bersosialisasi dengan lingkungan, dengan pengembangan kurikulum yang tepat maka akan mewujudkan penanaman karakter yang baik pada peserta didik.

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Definisi lainnya menyebutkan bahwa karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (virtues) yang diyakininya dan digunakannya sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak. Pemaknaan karakter seperti ini membedakannya dengan kepribadian (personality). Pelaksanaan pendidikan karakter bagi anak usia dini dapat dilakukan melalui kegiatan yang terprogram dan pembiasaan (Halimah, 2018)

Pengembangan Kurikulum Berbasis Karakter Dengan demikian, definisi Pengembangan Kurikulum Berbasis Karakter adalah “usaha terencana, sistematis, metodologis, dan komprehensif yang ditujukan untuk mengkritisi, memperbaharui, dan menyempurnakan kurikulum yang telah ada sebelumnya menuju kurikulum yang berorientasi pada penggalian, pengembangan, dan penguatan karakter Peserta didik sebagai individu, profesional, dan warga bangsa Indonesia”

Pengembangan kurikulum menjadi penting untuk menginovasi, memperbaharui, dan mengembangkan kurikulum yang sebelumnya ke arah yang lebih baik. Lembaga boleh saja meningkatkan kualitas kurikulumnya melalui berbagai inovasi dan pengembangan (Nilawati & Suryana, 2016) Kurikulum yang ditawarkan adalah “Kurikulum berbasis Karakter”. Setidaknya, ada beberapa alasan mengapa “Karakter” menjadi dasar dan tujuan pengembangan kurikulum. (a) Keberhasilan dan Kesuksesan ditentukan oleh Karakter (Soft Skill). dan (b) Karakter Terbentuk dari Pendidikan dan Lingkungan.

Terkait dengan ciri-ciri kurikulum berbasis karakter, mengadaptasi konsep “Pendidikan karakter dari FW Foerster (pencetus pendidikan karakter dari Jerman), Kurikulum jenis ini memiliki empat ciri. a) Kurikulum Berbasis Karakter menekankan setiap tindakan berpedoman pada nilai-nilai normatif. Dasar pembentukan karakter adalah pengetahuan dan pemahaman anak tentang nilai etika atau nilai baik-buruk. b) Dalam Kurikulum Berbasis Karakter terdapat koherensi atau upaya membangun rasa percaya diri dan keberanian. Dengan begitu anak didik akan menjadi pribadi yang teguh pendirian dan tidak mudah terombang-ambing dan tidak takut resiko setiap kali menghadapi situasi baru. c) Dalam Kurikulum Berbasis Karakter terdapat otonomi, yaitu anak didik menghayati dan mengamalkan berbagai aturan dan norma yang diyakininya hingga menjadi nilai-nilai bagi pribadinya d) Dalam Kurikulum Berbasis Karakter terdapat upaya sistematis untuk membentuk Keteguhan dan kesetiaan. Keteguhan adalah daya tahan anak didik dalam mewujudkan apa yang dipandang baik.

KESIMPULAN

Keberhasilan pengembangan karakter dalam pendidikan karakter anak usia dini dapat diketahui dari perilaku anak sehari-hari yang tampak setiap aktivitas yaitu, Kesadaran, Kejujuran, keikhlasan, Kesederhanaan, Kemandirian, Kepedulian, Kebebasan Dalam Bertindak, Kecermatan/ Ketelitian, dan Komitmen. Keberhasilan pendidikan karakter bagi anak usia dini sangat bergantung pada ada tidaknya kesadaran, pemahaman, kepedulian, dan komitmen berbagai pihak terhadap pendidikan. Kilpatrick mengemukakan bahwa: “salah satu penyebab ketidakmampuan seseorang berperilaku baik meskipun telah memiliki pemahaman tentang kebaikan itu (moral understanding) disebabkan karena tidak terlatih untuk melakukan (moral doing). Pendidikan karakter bukanlah suatu mata pelajaran. Pendidikan karakter diimplementasikan dengan menginternalisasikan nilai-nilai

karakter melalui kegiatan pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan pembiasaan. Ada beberapa strategi yang dapat dilakukan, yaitu: 1) Keteladanan 2) Penanaman/penegakan disiplin 3) Pembiasaan 4) Menciptakan suasana yang kondusif. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai bagaimana strategi pengembangan kurikulum PAUD Berbasis karakter, yang di fokuskan dengan menggunakan strategi-strategi yang lain, yang dianggap efektif dalam pembelajaran di suatu Lembaga.

DAFTAR PUSTAKA

- Adde Resfi Fitri, & Suryana, D. (2014). *Pembelajaran Kurikulum 2013 PAUD*.
- Asy'ari, A., & Hamami, T. (2020). Strategi Pengembangan Kurikulum Menghadapi Tuntutan Kompetensi Abad 21. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(01), 19–34. <https://doi.org/10.37542/iq.v3i01.52>
- Bahri, S. (2017). Pengembangan Kurikulum Dasar dan Tujuannya. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 11(1), 15–34. <https://doi.org/10.22373/jiif.v11i1.61>
- Dalmeri. (2014). Pendidikan untuk Pengembangan Karakter. *Al-Ulum*, 14, 269–288.
- Dhani, R. R. (2020). Peran Guru dalam Pengembangan Kurikulum. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 9(1), 45–50.
- Fitria, R. A., & Aulia, R. (2021). Character-Based Early Childhood Education Curriculum Development. *Musamus Journal of Primary Education*, 3(2), 134–144. <https://doi.org/10.35724/musjpe.v3i2.3380>
- Halimah, L. (2018). Pengembangan Pendidikan Karakter dalam Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 7–16. <https://doi.org/10.17509/cd.v6i1.10509>
- Hasbi, M., Maryana, M., Suwaryani, N., Albertus, D. K., Mangunwibawa, A. A., Gracia, A., Rizki Muhammad Ramdhan, E. A. (2019). *Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter pada Pendidikan Anak Usia Dini*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hidayati, A., Setiawati, S., & Sunarti, V. (2018). Gambaran Strategi Pembelajaran Partisipatif pada Kegiatan Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Program Paket B di PKBM Tanjung Sari Kota Sawahlunto. *Spektrum: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i1.9014>
- Irdani, I. P., & Solfema, S. (2018). Gambaran Penanaman Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini oleh Orang Tua di Dusun O5 Desa Perintis Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo. *Spektrum: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 6(4), 442. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i4.101744>
- Khairma, F. S., & Suryana, D. (2013). *Fitriana Sari Khairma | 17330020 `Pengembangan Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Anak*.
- Maryatun, I. B. (2016). Peran Pendidik PAUD dalam Membangun Karakter Anak. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1), 747–752. <https://doi.org/10.21831/jpa.v5i1.12370>
- Mawardi, I. (2018). Orientasi Ideal Manajemen Pengembangan Kurikulum Madrasah: Analisis Dasar Kebijakan Mutu Pendidikan Islam. *Proceeding The 1st Annual Conference on Islamic Education Management (ACIEM)*, 1(April), 1239–1253. Retrieved from [28732326_Orientasi_Ideal_Manajemen_Pengembangan_Kurikulum_Madrasah_Analisis_Dasar_Kebijakan_Mutu_Pendidikan_Islam/links/5bdf172a92851c6b27a7863a/Orientasi-Ideal-Manajemen-Pengembangan-Kurikul](https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i1.9014)
- Muh, A. S., & Uslan, U. (2020). Evaluasi Program Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar Abdi Kasih Bangsa. *Musamus Journal of Primary Education*, 2(2), 102–112. <https://doi.org/10.35724/musjpe.v2i2.2536>
- Murni, S. (2019). The Role of Family in Handling Negative Emotion and Character Building of Early Childhood. *Kolokium Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 7(1), 41–47. <https://doi.org/10.24036/kolokium-pls.v7i1.24>
- Muryanti, E. (2020). Storytelling as A Humanistic Approach in Children Language Stimulation. *Kolokium Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 8(1), 76–82. <https://doi.org/10.24036/kolokium-pls.v8i1.397>

- Nilawati, E., & Suryana, D. (2016). Pengembangan Kurikulum PAUD Berbasis Kearifan Lokal Melalui Permainan Tradisional. *Academia*, 1–11.
- Pangestu, S., Saparahayuningsih, S., & D, D. (2017). Kemandirian Anak dalam Pembelajaran Pengembangan Sosial Emosional (Studi Deskriptif Kuantitatif di PAUD Assalam Muara Bangkahulu Kota Bengkulu). *Jurnal Ilmiah Potensia*, 2(146), 86–90. Retrieved from <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/potensia/article/download/2895/3089>
- Prasanti, D., & Fitriani, D. R. (2018). *Pembentukan Karakter Anak Usia Dini : Keluarga, Sekolah, dan Komunitas ?* 2(1), 13–19.
- Risnawati, V. (2012). Optimalisasi Pendidikan Karakter Anak Usia Dini melalui Main Peran di Taman Kanak-Kanak Padang. *Jurnal Pesona PAUD*, Vol.1(1), 5,10.
- Suryana, D. (2013). Pengetahuan Tentang Strategi Pembelajaran, Sikap, dan Motivasi Guru. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 19, 129–251.
- Suryana, D. (2014). Kurikulum pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Perkembangan Anak. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Humaniora*, 2(1), 65–72.
- Suryana, D. (2018). *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003. *tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Zulherma, Z., & Suryana, D. (2019). Peran Executive Function Brain dalam Perkembangan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini pada Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(2), 648–656.